

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiono, 2010). Metode kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupakata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal (2016) dalam Hidayanti, 2019).

Selebihnya menurut (Hardani et al., 2020) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Lebih lanjut (Yusuf, 2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan jawaban dari suatu fenomena atau pertanyaan ilmiah menggunakan pendekatan kualitatif, dan data yang diproses berupa dokumen, pendapat orang-orang yang kredibel dibidangnya, deskripsi detail tentang situasi atau fenomena, dan atau deskripsi tentang sikap atau tingkah laku objek yang diteliti.

Adapun subjek penelitian ataupun partisipan yang dipilih dalam penelitian ini ialah menggunakan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang sumber datanya dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu Sugiyono, (2020) Hal ini sejalan dengan pendapat (Raco (2010) dalam Mekarisce, 2020) yang menjelaskan bahwa pemilihan sampel dalam metode penelitian kualitatif bersifat *Purposive* yang artinya sampel dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Pemilihan sample yang dilakukan secara purposive ini bertujuan untuk menemukan informan atau partisipan yang kompeten sebagai penjual ikan hias, baik *seller* ataupun *breeder* di Kota Tasikmalaya. Data-data yang diperlukan di dapat dengan cara melakukan Studi

Pustaka, Dokumentasi dan wawancara semi terstruktur kepada para penjual ikan hias yang sudah ditentukan sebagai subjek penelitian.

### 3.2 Fokus Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas atau menyimpang, maka diperlukan adanya suatu fokus penelitian. Adapun fokus penelitian yang akan dibahas dalam penulisan skripsi penelitian yaitu :

- 1) Dilakukan dokumentasi tertulis mengenai kajian etno-iktiologi ikan hias tentang peminatan masyarakat Tasikmalaya mengenai ikan hias, bagaimana proses pembudidayaan atau breeding ikan hias yang terdapat di kota Tasikmalaya, berbagai cara dalam merawat atau memelihara ikan hias, dan klasifikasi dari setiap ikan hias yang diperjualbelikan.
- 2) Hasil akhir dari penelitian, yang nantinya dapat berkontribusi bagi pendidikan untuk hasil inventarisasi dan dokumen tertulis kemudian dibuat *booklet* sebagai suplemen sumber belajar agar memperoleh proses pembelajaran khususnya teruntuk mahasiswa yang mengontrak mata kuliah etnobiologi.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, menurut Sugiyono Sugiyono, (2020) disebutkan bahwa:

- a. Data Primer Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu metode wawancara dan observasi. Wawancara bisa dilakukan dengan kepala bengkel, frontdesk, bagian sparepart dan kegiatan observasi yang kemudian akan diolah oleh peneliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada seller maupun *breeder* ikan hias dan Tasikmalaya,
- b. Data Sekunder Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh

pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Adapun data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui literature, artikel, jurnal dan situs internet yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan.

### **3.4 Langkah-langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah penelitian ini secara umum terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

#### **3.4.1 Tahap Persiapan**

Tahap Persiapan pada penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tanggal 1 Febuari 2022
- 2) Mengajukan judul ke Dewan Pembimbing Skripsi (DBS) pada tanggal 3 Desember 2021.
- 3) Menyusun proposal penelitian dengan dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing I pada tanggal 03 Febuari -12 April 2022
- 4) Melakukan revisi atau perbaikan proposal penelitian dengan dibimbing oleh pembimbing I dan pembimbing II pada tanggal Tanggal 18 April – 08 Juni 2022
- 5) Mengajukan permohonan seminar proposal penelitian ke Dewan Bimbingan Skripsi (DBS).
- 6) Melaksanakan seminar proposal penelitian dan mendapat saran serta masukan mengenai proposal penelitian pada tanggal 05 Juli 2022
- 7) Mengkonsultasikan proposal penelitian dengan pembimbing I dan pembimbing II untuk memperbaiki proposal penelitian.

#### **3.4.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengambilan data dengan melakukan wawancara kepada 10 penjual ikan hias diantaranya meliputi *seller* dan *breeder* di wilayah Tasikmalaya dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.1.

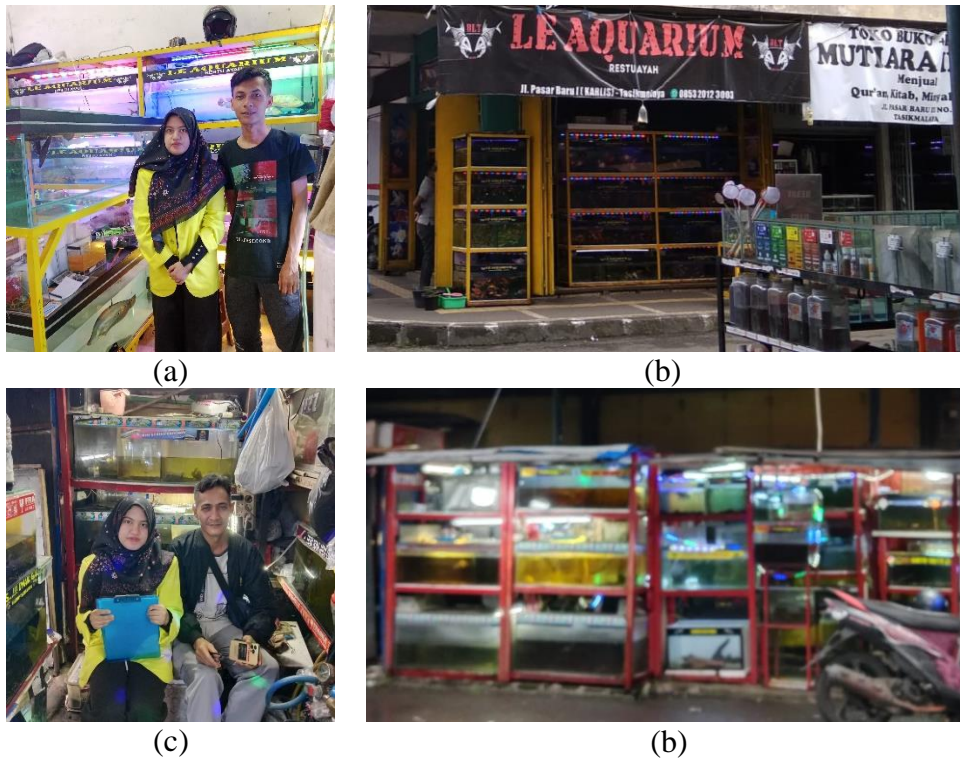
Tabel 3.1 Daftar nama toko/*farm* penjual ikan hias yang tersebar di Tasikmalaya

<b>Nama Toko/Farm</b>	<b>Jenis Ikan Hias yang dijual</b>	<b>Tempat/Lokasi Penelitian</b>
Arwana Iwan Tasik	Ikan Arwana	Indrajaya, Kecamatan Sukaratu
Barokah Aquatic (farm)	Ikan siklid dan Killifish	Jl. Benda Pesantren, rt.7RW.13, Nagarasari, Kecamatan Cipedes
Cikal Koi Farm	Mas Koi	Jl. Cikalang Girang No.17, Kahuripan, Kecamatan Tawang
FJ aquatic (farm)	Ikan Louhan, Ikan Kiper dan Ikan Buntal	Jl. Gubernur Sewaka, Sambongjaya, Kecamatan Mangkubumi
Guppy Farm Galunggung	Ikan Guppy dan Molly	Linggajati, Kecamatan Sukaratu
Juzzz Aquarium	Ikan Channa	Jl. Ps. Baru I, Argasari, Kecamatan Cihideung
Mulya Discus (Farm)	Discus	Jalan Cigeureung RT.7/RW.te 010, Jl. Ciroyom, Nagarasari, Kecamatan Cipedes
Loteng Koki Farm	Ikan Mas Koki	Jl. Cikalang Girang, Kahuripan, Kecamatan Tawang
CV. Le Aquarium	Lebih dari 10 familia	Jl. Ps. Baru I, Argasari, Kecamatan Cihideung
Restu Betta Siliwangi (farm)	Ikan Cupang	Jl.Babakan siliwangi rt 003,RW.018, Kahuripan, Kecamatan Tawang

Adapun wawancara dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur berdasarkan pedoman wawancara, selain itu peneliti juga mendokumentasikan hasil penelitian berupa gambar dari ikan hiasnya yang kemudian dilengkapi dengan kajian materi yang didapat dari berbagai sumber literatur yang relevan.

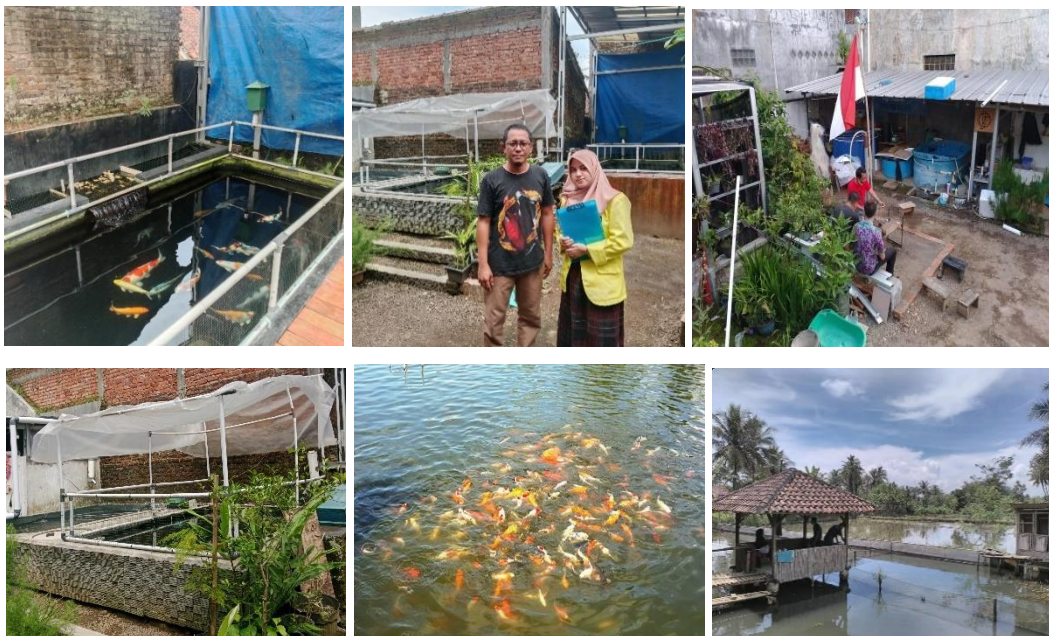
Setelah melakukan tahap persiapan, tahap berikutnya adalah pelaksanaan di lapangan.

- 1) Pada tanggal 02 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias di kecamatan Cihideung, yaitu pada toko ikan hias Le Aquarium dan Juzz Aquarium, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.1



Gambar 3.1 (a) dan (c) Wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias  
 (b) Toko ikan hias Le Aquarium (d) Toko Ikan Hias Juzz Aquarium  
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 2) Pada tanggal 05 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias yang juga seorang *breeder* di kecamatan Tawang , yaitu pada Cikal Koi Farm sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.2



Gambar 3.2 Melakukan wawancara semi terstruktur kepada *owner* Cikal Koi Farm dan Pendokumentasian *farm* dan ikan Hias yang terdapat di Cikal Koi Farm  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 3) Pada tanggal 05 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias yang juga seorang *breeder* di kecamatan Cipedes yaitu Mulya Discus, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.3



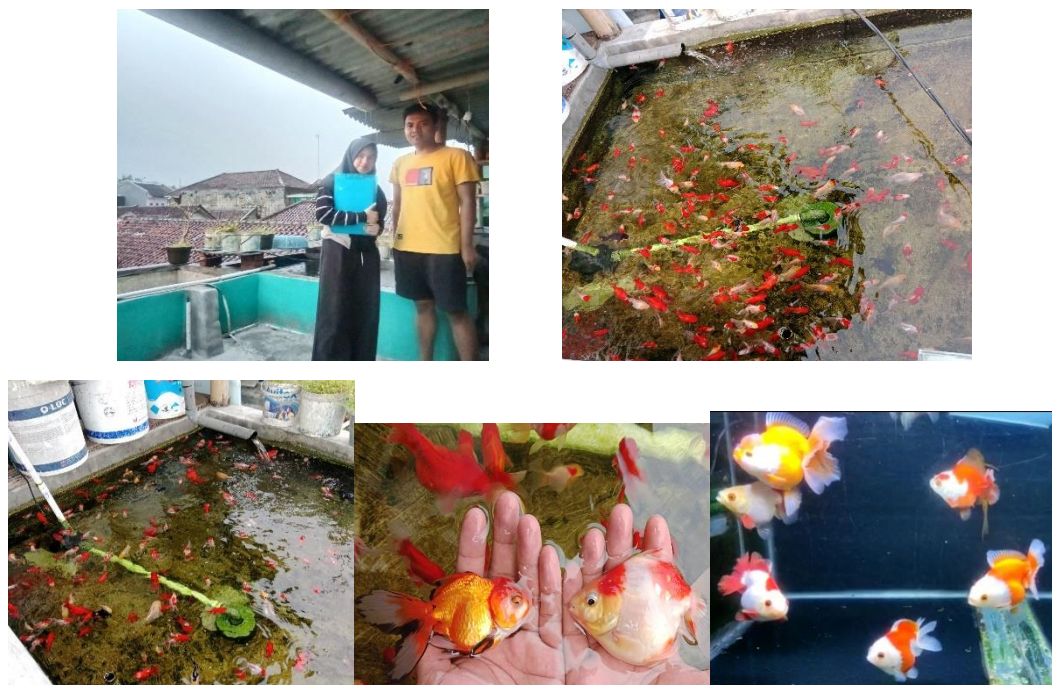
Gambar 3.3 Melakukan wawancara semi terstruktur kepada *owner* Mulya Discus dan Pendokumentasian Ikan Hias yang terdapat di Mulya Discus  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 4) Pada tanggal 06 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias yang juga seorang *breeder* ikan louhan di kecamatan Mangkubumi yaitu pada owner Fj Aquatic, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.4



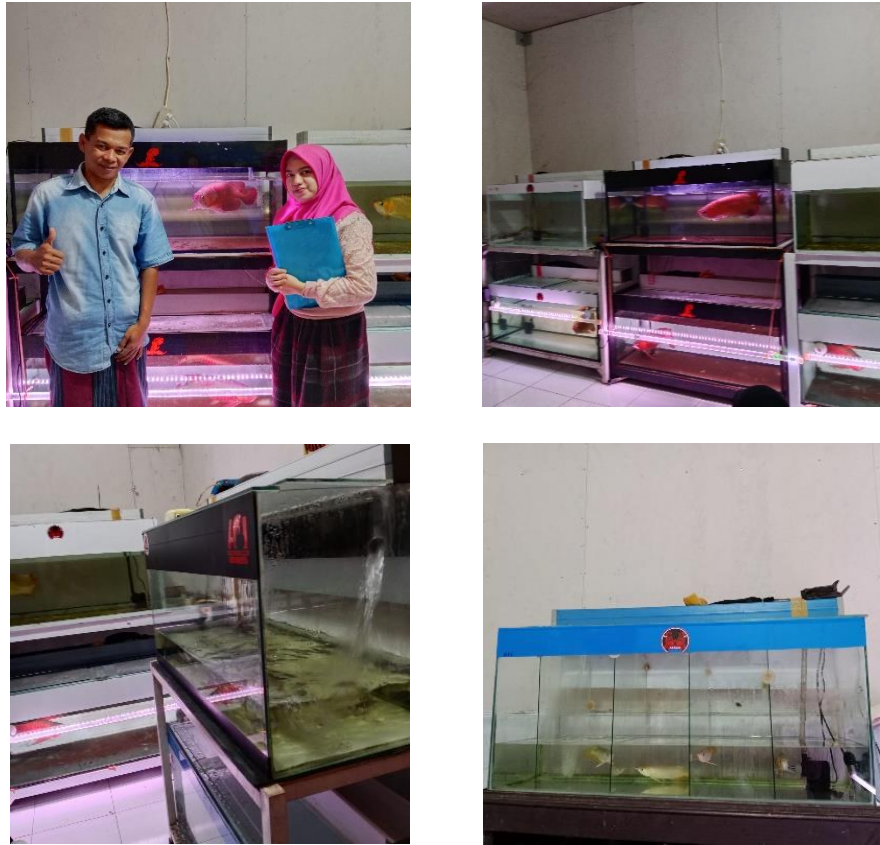
Gambar 3.4 Wawancara semi terstruktur kepada *owner* FJ Aquatic dan Pendokumentasian Ikan Hias yang terdapat di FJ Aquatic  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 5) Pada tanggal 07 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias yang juga seorang *breeder* di kecamatan Tawang yaitu pada owner Loteng Koki (farm), sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.5



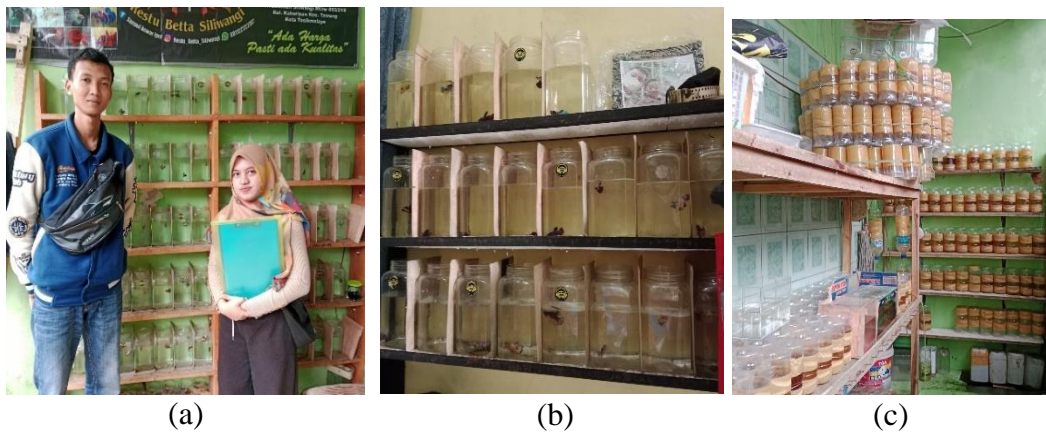
Gambar 3.5 Melakukan wawancara semi terstruktur kepada *owner* Loteng Koki dan Pendokumentasian Ikan Hias hasil *breeding* yang terdapat di Loteng Koki

- 6) Pada tanggal 11 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias di kecamatan Sukaratu yaitu pada owner Arwana Iwan Tasik, sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.6



Gambar 3.6 Melakukan wawancara semi terstruktur kepada *owner* Arwana Iwan Tasik dan Pendokumentasian Ikan Hias yang terdapat di Arwana Iwan Tasik  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 7) Pada tanggal 12 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias di kecamatan Tawang, yaitu pada toko Restu Beta Siliwangi yang mana *owner* tersebut juga merupakan seorang *breeder*. sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.7



(a)

(b)

(c)



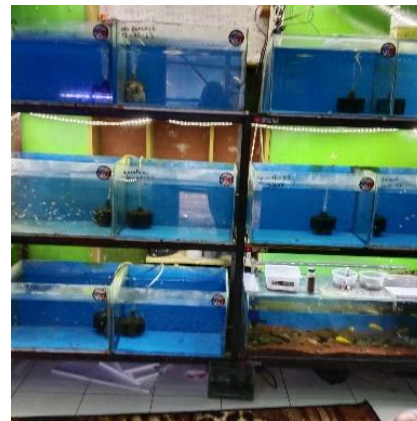
Gambar 3.7 Melakukan wawancara semi terstruktur kepada *owner (breeder)* Restu Betta Siliwangi dan Pendokumentasian Ikan Hias yang terdapat di *(breeder)* Restu Betta Siliwangi

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 8) Pada tanggal 12 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias di daerah Kecamatan Cipedes, yang mana owner tersebut juga merupakan seorang *breeder*. sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.8



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 3.8 Melakukan wawancara semi terstruktur kepada *owner* Barokah Akuatic dan Pendokumentasian Ikan Hias yang terdapat di Barokah Aquatic

Sumber : Dokumentasi Pribadi

- 9) Pada tanggal 13 Febuari 2023 peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada penjual ikan hias di kecamatan Sukaratu, yaitu pada toko Guppy Farm Galunggung. sebagaimana yang terdapat pada gambar 3.9



Gambar 3.9 Melakukan wawancara semi terstruktur kepada owner Guppy Farm Galunggung dan Pendokumentasian Ikan Hias yang terdapat di Guppy Farm Galunggung

Sumber : Dokumentasi Pribadi

### 3.4.3 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dilaksanakan jika semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpulkan. Adapaun pada tahap pengolahan data, data hasil wawancara diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis ikan hias, cara budidaya atau breeding ikan hias, bagaimana proses perawatan ikan hias, serta hasil observasi mengenai minat ikan hias. Kemudian semua data yang didapat dari narasumber dicatat untuk dijadikan sebagai sumber informasi tertulis dapat dijadikan sebagai sumber informasi tertulis dan dapat dijadikan sebagai kesimpulan pada akhir penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melaksanakan observasi dan wawancara semiterstruktur pada pelaku usaha ikan hias maupun peternak ikan hias di Tasikmalaya. Selain itu peneliti juga menggunakan instrumen penelitian berupa survei pada masyarakat kota Tasikmalaya untuk mengetahui minat dan pengetahuan masyarakat mengenai ikan hias, maka dari itu peneliti mengadaptasi

instrumen penelitiannya dari artikel penelitian yang dilakukan oleh (Fathimah et al., 2022), dalam artikel penelitian tersebut peneliti melakukan observasi, wawancara mengenai jenis-jenis ikan hias yang dibudidayakan para pembudidayaan ikan hias di kota Pekanbaru yang bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan usaha budidaya ikan hias di kota Pekanbaru, sedangkan penulis melakukan observasi, wawancara dan survei bertujuan untuk mengetahui proses budidaya ikan hias, berbagai cara dalam merawat ikan hias, pemanfaatan ikan hias, pengetahuan dan peminatan masyarakat kota Tasikmalaya mengenai ikan hias. Adapun rangkaian proses teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut ;

### **3.5.1 Teknik Pengambilan Data**

- 1) Melakukan observasi ke beberapa penjual ikan hias di wilayah Tasikmalaya.
- 2) Mendokumentasi seluruh kegiatan observasi lapangan yang dilakukan.
- 3) Mengidentifikasi berbagai ikan hias yang diperjualbelikan menurut buku sumber identifikasi yang relevan.
- 4) Melaksanakan wawancara kepada beberapa penjual ikan hias mengenai hal-hal yang akan dijadikan sebagai sumber.

Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara dengan informan selanjutnya, maka data yang diperoleh diawal akan dianalisis agar dapat menjadi sumber acuan peneliti dalam menggali informasi dari subjek peneliti yaitu informan. Hasil dari penelitian ini berupa data kualitatif yang mana pada analisis data kualitatif apabila data yang diperoleh diawal selanjutnya dilakukan analisis pada awal penelitian akan lebih mempermudah peneliti dalam menjalankan strategi yang akan digunakan pada pengumpulan informasi. Adapun data-data yang telah diperoleh setelah dilakukannya proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka sudah seharusnya peneliti akan dihadapkan dengan data-data penelitian yang perlu diolah untuk kemudian di analisis.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara Informan

<b>A. Identitas Responden</b>	
<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1. Nama responden	
2. Umur	
3. Jenis Kelamin	
4. Nama Toko/Farm	
5. Nomor Hp/Telepon	

Tabel 3.3 Aspek Data Penelitian

<b>No.</b>	<b>Aspek Data Penelitian</b>	<b>Jumlah Instrumen Pertanyaan</b>	<b>Jumlah Keseluruhan Pertanyaan</b>
1.	Pengetahuan penjual/ <i>breeder</i> terkait ikan hias yang diperjualbelikan maupun di budidayakan	1,2,3,4,5	5
2.	Perawatan ikan hias oleh penjual/ <i>breeder</i> ikan hias di Tasikmalaya	6,7,8,9,10	5
3.	Proses budidaya ikan hias oleh <i>breeder</i> ikan hias di Tasikmalaya	11,12,13,14,15	5
4.	Pemanfaatan ikan hias oleh penjual/ <i>breeder</i> ikan hias di Tasikmalaya	16,17,18,19,20,21,22	7
5.	Peminatan masyarakat Tasikmalaya terhadap ikan hias	23,24,25	3

Analisis data menurut Sugiyono (Sugiyono, 2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan Moleong, (2017) mengenai analisis data yang mana analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,

kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

### 3.5.2 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif Hadi, (2016) terdiri dari (*credibility*), (*tranfelability*), (*dependability*) dan (*confirmability*). Lebih lanjut menurut Mekarisce, (2020) menjelaskan mengenai uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya ialah :

#### a. Uji kredibilitas

Uji Kredibilitas digunakan untuk mengetahui data kredibel. Lebih lanjut Hadi, (2016) menjelaskan bahwa data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya sinkronisasi antara yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi pada suatu objek yang diteliti, dan uji kredibilitas data terdiri dari perpanjangan pengamatan, tingkat ketelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, penggunaan referensi dan member check. Adapun dalam penelitian ini penulismenggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui beberapa sumber, dimana data yang dibandingkan diambil dari hasil observasi, wawancara dan sumber data sekunder.

#### 1) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan kaena pada tahap awal ke lapangan, informan enggan memberikan informasi kepada peneliti hal ini karena peneliti dianggap orang asing. Sehingga peneliti melakukan perpanjangan pengamatan agar hubungan antara peneliti dengan narasumber terbentuk semakin akrab dan informasi semakin banyak.

#### 2) Triangulasi (tingkat ketelitian)

Menurut Sugiyono Sugiyono, (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Lebih lajut Sugiyono, (2015) menjelaskan bahwa dalam triangulasi data terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

- a) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh

dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

- b) Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah dipeoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.
  - c) Triangulasi Waktu Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang dipeoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.
- b. Uji Depenabilitas (*Depenability*)

Menurut (Sugiyono, 2015) Uji Depenabilitas dilaksanakan dengan adanya audit atau pengujian oleh pembimbing terhadap segenap metode penelitian yang dilaksanakan peneliti. Hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa peneliti benar-benar melaksanakan penelitian dengan melakukan seluruh rangkaian penelitian dimulai dari pemilihan permasalahan, ruang lingkup penelitian sampai dengan proses penarikan kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini uji *depenability* dilaksanakan oleh pembimbing dengan memverifikasi seluruh proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

- c. Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Sugiyono, (2015) juga menjelaskan mengenai uji konfirmabilitas dimana beliau menjelaskan bahwa tujuan dari uji *Confirmability* ialah untuk mengukur keobjektifan suatu penelitian dari hasil penelitian yang disepakati oleh khayalak ramai. Lebih lanjut uji konfirmabilitas ini secara teknik dilaksanakan dengan menguji peneliti terkait hasil penelitiannya, dan dilengkapi dengan referensi buku dan pembimbing sebagai bentuk konfirmabilitas lainnya. Hal ini bertujuan peneliti dapat mempertanggung jawabkan penelitiannya pada ujian sidang, dan yang dirumuskan dalam rumusan masalah dan rangkaian lainnya sesuai dengan penelitiannya maka dapat dianggap memenuhi standar uji konfirmabilitas.

#### d. Uji Transperbilitas (*Transferbility*)

Lebih lanjut Sugiyono, (2015) menjelaskan mengenai uji transperbilitas pada penelitian kualitatif bahwasanya apabila validitas eksteral mengindikasikan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitiannya kedalam situasi sosial pada saat pengambilan sumber data. Nilai *transferbility* bergantung pada pembaca yang dapat mengukur sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat dijadikan pada konteks ataupun situasi sosial yang lain. Adapun uji *transferbility* ini dilakukan ketika peneliti menyusun skripsi hasil penelitian pada hasil penelitian dapat dijelaskan dengan detail sehingga pembaca dapat menyimpulkan bahwa bisa menerapkan hasil penelitian ini pada situasi sosial lain, jika mencapai hal tersebut maka penelitian ini dapat dikatakan memiliki nilai *transferbility*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono,(2015) merupakan rangkaian kegiatan dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara , catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori-kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, mensinteti, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari , dan menarik kesimpulan sehinga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain yang dilakukan secara sistematis. Lebih lanjut Sugiyono, (2015) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif analaisis data dilaksanakan pada saat data dikumpulkan, setelah data dikumpulkan dalam jangka waktu tertentu.dan dalam kegiatan analisis data kualitatif dilaksanaka secara interaktif dan berkesinambungan sehingga tuntas dan jenuh. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis data diantaranya berupa reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan, adapun penjelasannya ialah sebagai berikut ;

#### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut (Moleong (2004) dalam Romadhanis, 2018) yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang ada di lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono,

(2015) bahwa Reduksi data adalah data proses meringkas, memilih hal-hal yang utama, mencari tema dan pola serta mengeliminasi yang tidak penting. Oleh karena itu reduksi data akan memberikan definisi yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya bila diperlukan. *Data Reduction* (Reduksi data)l . Adapun dalam penelitian ini data mengenai etno-iktiologi ikan hias yang diperoleh kemungkinan akan cukup banyak dan kompleks dan membingungkan, maka dari itu dilaksanakan proses reduksi data agar pengkategorian data yang telah diperoleh menjadi lebih terorganisir.

Selanjutnya data utama yang digunakan pada penelitian ini adalah mengenai etno-iktiologi ikan hias berdasarkan sudut pandang penjual ikan hias di Kota Tasikmalaya, yang tersebar di beberapa daerah diantaranya Kecamatan Sukaratu, Kecamatan Tawang, Kecamatan Mangkubumi, Kecamatan Cihideung, Kecamatan Cipedes mengenai jenis-jenis ikan hias yang diperjualbelikan, proses pembudidayaan ataupun *breeding* ikan hias, bagaimana proses perawatan atau pemeliharaan ikan hias dan pemintan masyarakat terhadap ikan hias. Adapun proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan ketika penjual ikan hias yang juga sebagai *breeder* memperlihatkan ikan hias yang tidak dimasukkan kedalam kelompok sortiran (ikan hias) berkualitas yang hendak di display untuk diperjualbelikan dengan harga khusus, maka tidak dimasukkan kedalam data hasil.

#### b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data menurut Sugiyono, (2015) dilakukan sesudah melaksanakan reduksi data maka tahap selanjutnya yaitu mejajikan data dalam penelitian kualitatif, data dapat di sajikan dalam bentuk deskripsi, diagram, hubungan antar karangan dan diagram proses sejenisnya. Lebih lanjut Sugiyono, (2020) menyatakan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori. Hal ini sejalan dengan pendapat lanjut Miles dan Huberman (1984) menjelaskan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, grafik, matriks, jejaring kerja, dan chart dalam Sugiyono, (2020).

#### c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)



Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikembangkan sejak awal, atau mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat temporer dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan Sugiyono, (2015). Lebih lanjut Sugiyono, (2015) menjelaskan mengenai kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya apabila kesimpulannya yang telah dibuat pada tahap awal di dukung dan dilengkapi dengan bukti-bukti yang valid, konsisten dan memadai ketika peneliti mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipercaya.

Selanjutnya, hasil seluruh data tentang kajian *ethno-ichthyology* ikan hias yang ditemukan dan berbagai ikan hias yang diperjualbelikan oleh penjual sebagai bahan yang akan dipilih dan di analisis jenis ikan hias yang mendominasi dari segi pemanfaatannya dan segi dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan teknik perhitungan *use values* (UV), serta dilakukan pula teknik perhitungan analisis *fidelity level* (FL) untuk mengetahui jenis ikan hias yang mana yang paling banyak disukai oleh masyarakat sekitar Tasikmalaya.

#### 1) *UseValue* (UV)

Menurut pendapat Aisyah et al., (2019) digunakan untuk mengetahui tingkat kegunaan suatu organisme oleh masyarakat atau informan penelitian. Selbihnya apabila didapat spesies dengan nilai UV tinggi, hal itu menunjukkan bahwa spesies tersebut merupakan spesies yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan penjelasan Yusro et al., (2020) bahwa apabila semakin tinggi nilai UV suatu spesies melebihi 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa spesies tersebut sering digunakan oleh banyak narasumber/ informan, namun apabila nilai UV suatu spesies rendah mendekati 0, jika digunakan oleh sedikit informan. Dalam penelitian ini, *Use Value* (UV) digunakan untuk mengetahui tingkat kegunaan spesies-spesies ikan hias untuk menambah estetika dan mempercantik ruangan. Adapun cara perhitungan *use value* sebagai berikut :

$$UV = \frac{\sum U_i}{n_i}$$

Keterangan

UV = Nilai Kegunaan atau Use Value

$\sum U_i$  = Jumlah informan yang mengetahui atau menggunakan spesies ikan hias tertentu

$n_i$  = Jumlah total informan yang diinterview

## 2) *Fidelity Level* (FL)

Selain itu Aisyah et al., (2019) juga berpendapat bahwa *Fidelity level* digunakan untuk mengetahui jenis suatu organisme yang paling disukai untuk kegunaan tertentu oleh masyarakat. Lebih lanjut Aisyah et al., (2019) menjelaskan bahwa *fidelity level* akan menunjukkan persentase responden penelitian dalam memanfaatkan suatu jenis organisme tertentu untuk tujuan yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Silalahi, (2016) mengenai *fidelity level* yang merupakan suatu spesies yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk kegunaan tertentu, akan memiliki nilai *fidelity level* (FL) yang lebih tinggi dibandingkan dengan spesies yang kurang disukai oleh masyarakat lokal. Adapun *fidelity level* dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung data, dalam hal mengenali jenis ikan hias yang yang paling di sukai dan menjadi peminatan yang paling tinggi oleh *buyer* atau pembeli.

$$FL = \frac{I_p}{I_n} \times 100$$

Keterangan

FL = Nilai *Fidelity level* pemanfaatan dari spesies ikan hias tertentu.

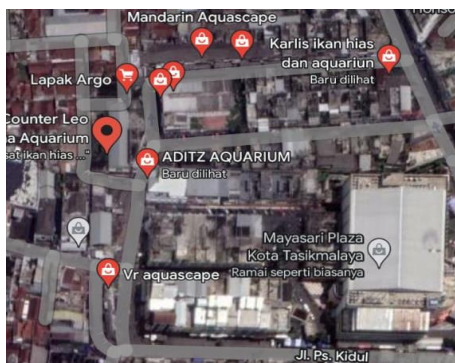
$I_p$  = Jumlah narasumber yang memberikan jawaban spesies untuk penggunaan tertentu

$I_n$  = Jumlah total narasumber/informan

## 3.7 Waktu dan Tempat Penelitian

### 3.7.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Tasikmalaya, beberapa diantaranya para pelaku usaha atau penjual ikan hias terdapat di daerah pasar baru Karlis yang terletak di belakang mayasari mall plaza. Selain pelaku usaha ikan hias, di Tasikmalaya juga terdapat Peternakan (*Farm*) Ikan Hias baik dalam skala besar maupun skala rumahan, beberapa farm ikan hias yang ada di Tasikmalaya diantaranya yaitu peternakan ikan koi, peternakan ikan mas koki, peternakan ikan discus, peternakan ikan louhan, peternakan ikan arwana, peternakan ikan siklid, peternakan ikan cupang dan peternakan ikan guppy. Adapun peta spesifik tempat dimana terdapatnya pelaku usaha ikan hias di kota Tasikmalaya diantaranya dapat dilihat pada gambar 3.8.



(a)



(b)



(c)



(d)





